

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari indeks diversifikasi, struktur modal, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mengobservasi 180 data penelitian dari 30 sampel perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan sumber data sekunder. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software StataMP 17.

Hasil dari penelitian ini terbagi atas 3 hipotesis. Pertama, indeks diversifikasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis pertama ini tidak dapat didukung karena memiliki nilai statistik yang tidak signifikan walaupun koefisien hipotesis ini positif. Kedua, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi, hipotesis kedua tidak dapat didukung karena memiliki nilai koefisien yang negatif walaupun nilai statistiknya signifikan. Ketiga, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ketiga didukung dengan hasil koefisien yang positif dan nilai statistik yang signifikan. Sehingga, hal ini memberikan kesimpulan bahwa hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa hanya kepemilikan institusional saja yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.2 Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu banyak pihak terutama akademisi, perusahaan, investor, dan masyarakat dalam memahami pengaruh dari indeks diversifikasi, struktur modal, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Bagi pihak akademisi, diharapkan penelitian ini akan menambah pengetahuan mengenai tingkat diversifikasi, struktur modal, dan kepemilikan institusional yang dilakukan oleh perusahaan, serta nilai perusahaan yang menjadi topik utama penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan agar menjadi

perkembangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya serta untuk memperkaya referensi akademik mengenai topik tersebut.

Dari hipotesis pertama yang ditolak menunjukkan bahwa strategi diversifikasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia. Temuan ini menegaskan bahwa dalam konteks pasar modal domestik, keuntungan teoritis dari diversifikasi seperti penyebaran risiko, peningkatan skala ekonomi, dan stabilitas pendapatan tidak cukup kuat untuk mengimbangi biaya yang ditimbulkannya. Kompleksitas operasional, kesulitan koordinasi antarunit bisnis, serta potensi munculnya konflik kepentingan antar manajer unit usaha dapat menurunkan efisiensi manajerial dan mengikis nilai perusahaan. Dari perspektif investor, kondisi ini mencerminkan bahwa pasar menilai diversifikasi bukan sebagai sinyal penciptaan nilai, melainkan sebagai strategi yang netral atau bahkan destruktif terhadap nilai. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur disarankan untuk lebih fokus pada penguatan bisnis inti yang kompetitif dan efisien.

Sedangkan dari hipotesis kedua yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan memberikan bukti empiris yang konsisten dengan Trade-Off Theory dan Pecking Order Theory. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia cenderung telah melampaui tingkat leverage optimalnya, di mana tambahan penggunaan utang justru menurunkan nilai perusahaan akibat meningkatnya risiko finansial dan biaya kebangkrutan. Secara teoritis, hal ini memperlihatkan bahwa manfaat pajak dari utang (tax shield) sudah tidak lagi efektif, sedangkan persepsi investor terhadap risiko keuangan meningkat. Secara praktis, hasil ini menuntut kebijakan struktur modal yang lebih hati-hati dan berbasis pada analisis risiko serta kapasitas laba. Manajemen perlu menyeimbangkan antara efisiensi penggunaan modal dan keberlanjutan finansial jangka panjang. Bagi investor, tingkat DER yang tinggi dapat dijadikan indikator penting dalam menilai stabilitas keuangan dan kualitas manajemen risiko suatu perusahaan.

Hipotesis terakhir dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ini memperkuat relevansi Monitoring Hypothesis dalam kerangka Agency Theory.

Hasil yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan menandakan bahwa investor institusional memainkan peran pengawasan yang efektif dalam menekan perilaku oportunistik manajer. Secara teoretis, temuan ini menggarisbawahi bahwa kehadiran investor institusional tidak hanya memberikan legitimasi terhadap tata kelola perusahaan, tetapi juga meningkatkan disiplin pasar dan efisiensi informasi. Secara praktis, implikasi ini menjadi dorongan bagi perusahaan untuk memperkuat praktik Good Corporate Governance (GCG), transparansi laporan keuangan, dan keterbukaan informasi publik agar lebih menarik bagi investor institusional. Selain itu, tingginya proporsi kepemilikan institusional dapat dipandang sebagai sinyal positif oleh investor ritel mengenai kualitas tata kelola dan prospek keberlanjutan perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai saham secara berkelanjutan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan dan dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas dalam tiga faktor utama yaitu indeks diversifikasi, struktur modal, dan kepemilikan institusional.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada ruang lingkup 30 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
3. Penelitian ini juga hanya memiliki alat ukur dan metodologi yang terbatas.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil, kesimpulan, dan keterbatasan yang telah dijelaskan, terdapat beberapa hal yang disarankan dan direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Diperlukan adanya keterlibatan lebih banyak variabel untuk diteliti yang dapat memengaruhi nilai perusahaan seperti profitabilitas (ROA/ROE), likuiditas, ukuran perusahaan (firm size), kebijakan dividen, dan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).

2. Diperlukan adanya perubahan dari alat ukur variabel dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan hasil pada penelitian selanjutnya.
3. Diperlukan adanya penambahan atau perubahan sampel yang digunakan untuk penelitian selanjutnya.

